

**Perbedaan qiraat warsy dan hafsh pada juz 1 (surat al-baqarah ayat 1-114)**

**Silvinatin Al Masithoh, M. Amir Rifqy, Ahmad Farih**

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya

e-mail: [silvinatin@staiakbarsurabaya.com](mailto:silvinatin@staiakbarsurabaya.com), [rifqiamirmail@gmail.com](mailto:rifqiamirmail@gmail.com),  
[ahmadfarih406@gmail.com](mailto:ahmadfarih406@gmail.com)

**Abstrak**

Ilmu Qiraat adalah salah satu cabang dari ulumul Qur'an, yang artinya menjadi salah satu ilmu terpenting dalam pemahaman terhadap al-Qur'an. Dalam ulumul Qur'an terjadi perbedaan pemaknaan tentang sab'atu Ahruf (tujuh huruf). salah satunya adalah Qiraat Sab'ah yang sedang berkembang seperti sekarang ini. Pada awalnya tidak banyak yang mengenal tentang perbedaan bacaan ini, namun sekarang bacaan Qiraat sudah lebih berkembang bahkan menjadi Qiraah arba'ah Asyra. Pada bacaan Qiraat Sab'ah terdapat tujuh imam dengan masing-masing perawi yang berbeda. Tujuh imam ini memiliki ragam bacaan yang berbeda pada tiap-tiap huruf yang dianggap sulit dalam pengucapannya. Namun untuk kita yang orang Indonesia lebih menganut pada riwayat Imam Hafs salah satu perawi dari Imam 'Ashim. Perbedaan bacaan ini dikarenakan setiap Rawi memiliki jalur periwayatan yang berbeda, akan tetapi tetap bertemu pada sahabat Nabi atau Tabi'in. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih mengenal perbedaan bacaan yang terjadi diantara para Imam Qiraat. Hal ini ditujukan agar ilmu dalam pembacaan al-Qur'an lebih mendalam dan dapat mengharagi setiap perbedaan yang terjadi. Menggunakan metode library research, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan kemudian dianalisis letak perbedaan bacaan pada setiap ayat dalam surat al-Baqarah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan lebih memudahkan untuk dapat membaca surat al-Baqarah dengan riwayat lain serta mengetahui letak perbedaannya.

**Kata Kunci; Imam Hafsh, Imam Warsy, al-Baqarah**

## **Pendahuluan**

Qiraat merupakan ilmu yang unik dan menarik, namun sayangnya tidak banyak orang yang tertarik kepadanya karena dianggap sulit. Tidak banyak orang yang ingin mengkajinya, kecuali orang-orang tertentu saja, biasanya mereka berasal dari kalangan akademik. Selain dianggap sulit banyak faktor yang menyebabkan mereka tidak tertarik dengan Qira'at, di antaranya ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan muamalah manusia sehari-hari; tidak seperti ilmu fiqih, hadis, dan tafsir. Hal ini dikarenakan ilmu qira'at tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan secara langsung dengan halal-haram atau hukum-hukum tertentu dalam kehidupan manusia.

Selain itu, ilmu ini juga cukup rumit untuk dipelajari, banyak hal yang harus diketahui oleh peminat ilmu qira'at ini, yang terpenting adalah pengenalan al-Qur'an secara mendalam dalam banyak seginya, bahkan hafal sebagian besar dari ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu kunci memasuki gerbang ilmu ini; pengetahuan bahasa Arab yang mendalam dan luas dalam berbagai seginya, juga merupakan alat pokok dalam menggeluti ilmu ini, pengenalan berbagai macam qiraat dan para perawinya adalah hal yang mutlak bagi pengkaji ilmu ini.

Meskipun demikian keadaannya, ilmu ini telah sangat berjasa dalam menggali, menjaga dan mengajarkan berbagai "cara membaca" al-Qur'an yang benar sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Para ahli qiraat telah mencurahkan segala kemampuannya demi mengembangkan ilmu ini. Ketelitian dan kehati-hatian mereka telah menjadikan al-Qur'an terjaga dari adanya kemungkinan penyelewengan dan masuknya unsur-unsur asing yang dapat merusak kemurnian al-Qur'an. Tulisan singkat ini akan memaparkan secara global tentang ilmu Qira'at al-Qur'an, dapat dikatakan sebagai pengenalan awal terhadap Ilmu Qira'at al-Qur'an.

## **Sejarah Ilmu Qiraat**

Qiraat ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanad yang sampai ke Rasulullah. Jadi ia bukan ijihad pribadi dari para imam ahli qiraat, melainkan itu mereka terima dari Rasulullah melalui sanad masing-masing. Masing-masing imam ahli qiraat ini mengikuti bacaan para

shahabat ridhwanullahi 'alaihi ajma'in, yang mereka terima dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Pembahasan tentang sejarah dan perkembangan ilmu qira'at ini dimulai dengan adanya perbedaan pendapat tentang waktu mulai diturunkannya qira'at. Ada dua pendapat tentang hal ini; pertama, qiraat mulai diturunkan di Makkah bersamadengan diturunnya Al-Quran. Alasannya adalah sebagian besar surat-surat Al-Quran adalah Makkiyah di mana terdapat juga di dalamnya qiraat sebagaimana yang terdapat pada surat-surat Madaniyah.

Kedua, qiraat mulai diturunkan di Madinah sesudah peristiwa hijrah, di mana orang – orang yang masuk islam sudah banyak dan saling berbeda ungkapan bahasa arab dan dialeknya. Pendapat ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, turmudzi, Abu Daud Dan Malik bersumber dari Umar bin Khattab r.a.

Periwayatan dan talaqqi (guru membaca dan murid mengikuti bacaannya). Para sahabat berbeda-beda ketika menerima qiraat dari rasulullah SAW. Ketika Utsman mengirimkan mushaf-mushaf ke berbagai kota islam, beliau menyertakan orang yang sesuai qiraatnya dengan mushaf tersebut.

Dalam "Thabaqat Al-Qurra", Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa shahabat yang terkenal sebagai ahli qiraat Al-Qur'an ada tujuh, yaitu: 'Utsman bin Affan, 'Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid ibn Tsabit, Abu Darda, Ibn Mas'ud, dan Abu Musa Al-Asy'ari. Beliau juga menyebutkan bahwa sekelompok shahabat mempelajari qiraat dari Ubay, misalnya Abu Hurairah, Ibn 'Abbas, dan 'Abdullah ibn Saib. Ibn 'Abbas juga belajar dari Zaid ibn Tsabit. (Mana' Khalil al-Qattan: 247-248)

Kemudian kepada para shahabat itulah sejumlah besar tabi'in di setiap negeri mempelajari qiraat.

Di antara tabi'in yang tinggal di Madinah adalah Ibnul Musayyab, 'Urwah, Salim, 'Umar ibn 'Abdil 'Aziz, Sulaiman ibn Yasar, 'Atha ibn Yasar, Mu'adz Al-Qari, 'Abdurrahman ibn Hurmuz Al-A'raj, Ibn Syihab Az-Zuhri, Muslim ibn Jundab, dan Zaid ibn Aslam.

Tabi'in yang tinggal di Makkah adalah 'Ubaid ibn 'Umair, 'Atha ibn Abi Rabah, Thawus, Mujahid, 'Ikrimah, dan Ibn Abi Malikhah.

Tabi'in yang tinggal di Kufah adalah 'Alqamah, Al-Aswad, Masruq, 'Ubaidah, 'Amr ibn Syurahbil, Al-Harits ibn Qays, 'Amr ibn Maymun, Abu 'Abdirrahman As-Sulami, Sa'id ibn Jubair, An-Nakha'i, dan Asy-Sya'bi.

Tabi'in yang tinggal di Bashrah adalah Abu 'Aliyah, Abu Raja, Nashr ibn 'Ashim, Yahya ibn Ya'mar, Al-Hasan, Ibn Sirin, dan Qatadah.

Sedangkan Tabi'in yang tinggal di Syam adalah Al-Mughirah ibn Abi Syihab Al-Makhzumi, murid 'Utsman, dan Khalifah ibn Sa'ad, murid Abu Darda. Kemudian di masa seratus tahun pertama hijriah, di masa tabi'in, sejumlah ulama mencurahkan tenaga dan perhatiannya terhadap masalah qiraat secara sempurna, dan menjadikannya sebagai disiplin ilmu tersendiri, sehingga mereka menjadi imam ahli qiraat yang diikuti dan dipercaya.

Dari generasi ini juga dan generasi setelahnya, muncul tujuh imam ahli qiraat yang paling terkenal di seluruh dunia, dan dari merekalah dinisbahkan qiraat Al-Qur'an hingga saat ini. Mereka adalah Abu 'Amr, Nafi', 'Ashim, Hamzah, Al-Kisai, Ibn 'Amir, dan Ibn Katsir. (Al itqan: 72-73)

Qiraat itu bukanlah *tujuh huruf*, menurut pendapat yang paling kuat, meskipun kesamaan bilangan diantara keduanya mengesankan demikian. Sebab qiraat hanya merupakan madzab bacaan Qur'an para imam yang secara ijma' masih tetap eksis dan digunakan umat hingga kini dan sumbernya adalah perbedaan langgam, pengucapan dan sifatnya, seperti *tafkhim, tarqiq, imalah, idgham, izhhar, isyba', mad, qashr, tasydid, takhfif*, dan lain sebagainya. Namun semua qiraat ini hanya berkisar pada satu huruf saja, yaitu huruf Quraisy.

Sebenarnya imam ahli qiraah Al-Qur'an banyak jumlahnya. Namun kemudian ia mengerucut hanya pada tujuh atau sepuluh nama. Ini terjadi karena banyaknya orang yang meriwayatkan qiraat dari mereka, dan tidak pada selain mereka. Kemudian generasi berikutnya membatasi jumlah imam ahli qiraah yang mereka ikuti, yang mereka anggap bacaannya sesuai dengan khat dalam mushaf, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal dan membacanya.

## **Para Imam Qiraat**

### **a. Imam Nafi'**

Imam nafi` berasal dari Asfahan namun beliau tumbuh besar dan menetap hingga wafatnya di Madinah pada tahun 169 H nama lengkap Beliau adalah Abu Ruwaim Nāfi' bin 'Abdurrahman bin Abi Nu'aim al-Laithi. Dari segi fisik, beliau memiliki tipikal kulit hitam legam, namun memancarkan aura wajah yang menawan serta budi pekerti yang luhur penuh wibawa. (Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Uthman bin Qaimar al-Dhahabi: 1997: 64) Perawi Imam Nāfi' adalah Imam Qōlūn dan Imam Warsh.

#### **b. Imam Ibnu Kathīr**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abdullah bin Zaddān bin Fairuz bin Hurmuz. Dilahirkan pada tahun 45 H dan beliau wafat pada tahun 120 H di kota Makkah. Secara fisik, Imam Ibnu Kathīr ini memiliki fisik yang tinggi, berisi, gelap kulitnya, putih rambut dan jenggotnya. Seringkali rambutnya disemir dengan *hinā'*. Ibnu katsir termasuk sebagai tabi'in periode awal yang tinggal di Makkah maka beliau pernah berjumpa dengan beberapa sahabat nabi di antaranya adalah Abdullah bin Zubair, Abu Ayyūb al-Anṣāri, Abdullah bin al-Sāib al-Makhzūmi, Anas bin Mālik, Mujāhid bin Jabr dan Darbas budak pembantu Ibnu Abbās beliau juga meriwayatkan hadits dari mereka. ('Abdul Fattāh al-Qādhi: 2022: 21-22) Perawi Imam Ibnu Katsir adalah Imam al-Bazzi dan Imam Qunbul. (Muhammad Ali al Shabuni: 62)

#### **c. Imam Abu 'Amr**

Beliau bernama Zabbān bin al-Alā' bin 'Ammār bin al-'Uryān bin Abdullah bin al-Husain bin al-Harith bin Jalhamah. Ia dikenal dengan sebutan al-Imām as-Sayyīd Abu 'Amr al-Tamīmī al-Māzīnī al-Baṣri lahir di Makkah tahun 70 H. Dalam beberapa riwayat pada tahun 68 H. (Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Barmaki: 466)

Beliau tumbuh besar di Makkah dan belajar guru juga belajar di Madinah. Setelah itu beliau berpindah ke Baṣrah, kemudian menetap di sana hingga menjadi imam dan panutan masyarakat Baṣrah. ('Abdul Fattāh al-Qādhi: 26)

Setelah mengabdikan dan berkhidmat kepada Al-Qur'an dan qira'atnya, beliau wafat di Kufah pada tahun 154 H menurut kebanyakan ahli sejarah, umurnya mendekati 90 tahun.

yang menjadi perawi Imam Abu Amr adalah Imam al-Duuri dan Imam al-Susi. (Muhammad Ali al Shabuni: 63)

#### **d. Imam Ibnu 'Āmir**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin 'Āmir bin Yazīd bin Tamīm bin Rabī'ah al-Yaḥṣabi. Beliau lahir di Balqā' pada tahun 21 H, beberapa riwayat pada tahun 28 H. (Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Uthman bin Qaimar al-Dhahabi: 2004: 188)

Imam Ibnu 'Amir al-Shāmi belajar al-Qur'an pada, Al-Mughīrah bin Shihāb al-Makhzūmi, al-Makhzumi belajar kepada 'Utsman bin Affan dari Nabi Muhammad *ṣallallāhu alayhi wasallam*, Abu Darda' R.A, Fadholah bin 'Ubaid, Mu'āwiyah bin Abi Sufyān, Wāthilah bin al-Asqa'. ('Ali bin Muhammad bin 'Abdu al-Ṣamad al-Sakhawi: 1997: 509)

Setelah mengabdikan dirinya pada Al-Qur'an, beliau meninggal di kota Damaskus pada hari Asyura' di tahun 118 H yang menjadi perawi Imam Ibnu Amir adalah Imam Hisyam dan Imam Ibnu Dzakwan. (Muhammad Ali al Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*: 61-62)

#### **e. Imam 'Āṣim**

Nama lengkapnya adalah 'Aṣim bin Abi al-Najūd al-Asadi. Nama panggilanannya (kuniyah) Abu Bakar, ada yang mengatakan Abi Najūd. Beliau wafat di Kuffah pada tahun 128 H.

Beliau belajar ilmu al-Qur'an dan *qirā'ah* kepada tiga orang guru, yaitu Abu Abdurrahman al-Sullami, Zirr bin Ḥubaish, Sa'ad bin Ilyās al-Shaibāni, Ḥārith bin Ḥassān al-Bakri, Rifā'ah bin Yathribi al-Tamīmi yang menjadi perawi Imam Asim adalah Imam Hafs dan Imam Syu'bah.

#### **f. Imam Ḥamzah**

Nama beliau adalah Ḥamzah bin Ḥabib bin 'Imārah dijuluki Aba 'Imārah. Beliau dikenal dengan al-Zayyāt karena beliau adalah pedagang yang membawa minyak dari Kufah ke Ḥulwan dan dari Hulwan membawa keju dan kelapa.

Beliau membaca al-Qur'an kepada Sulaimān al-A'mash, 'Amr al-Sabī'i, Ja'far Ṣadīq bin Muhammad al-Bāqir, Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila dan Ḥumrān bin A'īn.

Imām Ḥamzah meninggal dunia pada tahun 156 H di Hulwan Iraq. Ibnu Mujāhid memilih dua *rawi* dari Ḥamzah: Khalaf bin Hisham dan Khalad bin Khalid.

#### **g. Imam al-Kisā'i**

Nama beliau adalah Abu al-Hasan 'Ali bin Ḥamzah bin 'Abdillah bin Bahman bin Fairūz al-Asady al-Kisā'i al-Kufiy. Dijuluki al-Kisā'i karena memakai baju ihram di desa al-Kisā'. Beliau dilahirkan pada tahun 120 H. (Muhammad bin Ahmad bin 'Uthman bin Qaimāz al-Dzahabi: 72)

Beliau berguru kepada Ḥamzah al-Zayyāt, Muhammad bin Abi Lailiy, 'Isa bin 'Amr al-Hamdaniy, Abu Bakar bin 'Iyāsh, Ismā'il dan Ya'qūb mereka berdua adalah anak Ja'far dari Nāfi', 'Abdurrahman bin Abi Ḥammad, Abi Ḥīwah Sharīh bin Yazīd, al-Mufadhil bin Muhammad al-Dhobiy, Zāidah bin Qadāmah dari al-A'mash dan al-Kholil bin Ahmad.

Al-Kisā'i meninggal pada tahun 189 H di Ranbawaih salah satu desa di al-Royya ketika hendak pergi ke Khurasan bersama Harūn al-Rashīd khalifah pada masa 'Abasiyah. Ibnu Mujāhid menetapkan dua *rawi* dari al-Kisā'i: Abu al-Ḥārith dan Abu 'Amr al-Dūriy. (Taufiq Ibrahim Dhamrah: 2012: 9-10)

#### **Kaidah bacaan pada Juz 1 (Surat Al-Baqarah ayat 1-141) antara riwayat Hafs dan Warsy**

Dalam juz 1 surat Al-Baqarah yaitu dari ayat 1 sampai dengan ayat 141, terdapat sekitar 30 kaidah yang berbeda antara riwayat Hafs dan riwayat Warsy. Perbedaan bacaan tersebut, diantaranya:

1. Mad Jaiz Munfashil
2. Mad Wajib Muttashil
3. Mad Badal yang dibaca 3 wajah
4. Hamzah Sukun (ibdal hamzah dengan wawu)
5. Ro' Tarqiq
6. Mim Sukun
7. Naql alif lam
8. Naql pada tanwin yang bertemu hamzah
9. Naql pada nun sukun bertemu hamzah
10. Dua hamzah
11. Taqlil
12. Taghlidz
13. Lafadz Ash-Sholata

14. Taqlil "al-Kafirin"
15. Taqlil "al-Huda"
16. Taqlil (fathah da taqlil) lafad "Musa"

### Perbedaan bacaan Imam Hafs dan Warsy

Ilmu *qirā'ah* baru menjadi disiplin ilmu tersendiri dimulai pada abad ke-3 H. Ilmu *qirā'ah* pertama kali dipelopori oleh Abu 'Ubaid al-Qāsim bin Salam. Selanjutnya disusul oleh Abu Bakar Ahmad bin Musa bin al 'Abbās bin Mujāhid al-Tamīmi al-Baghdādi yang melakukan "pembatasan" varian bacaan *qirā'ah* hanya pada 7 Qari' dengan meletakkan syarat-syarat *qirā'ah* yang sah dan membedakannya dengan *qirā'ah* yang *syadh*.

Di antara 7 imam yang disepakati oleh para ulama masing masing memiliki 2 perawi dan diantaranya adalah Warsy yang meriwayatkan dari imam Nafi' dan juga Hafs dari imam Asim. Kedua jalur periwayatan berkembang di daerah yang berbeda seperti bacaan imam Hafs dari imam Asim yang berkembang di Indonesia dan Mesir sedangkan bacaan Warsy dari imam Nafi' yang berkembang di Maroko dan al jazair kedua perawi tentu akan memiliki beberapa perbedaan dalam bacaannya. Dalam hal ini akan kami sajikan beberapa perbedaan qiraat dari kedua perawi diatas.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

﴿الْم ۱﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۲ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۳ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۴ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ۵ اُولٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَّبِّهِمْ ۶ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۷ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۸ خَتَمَ اللّٰهُ عَلَىٰ قُلُوْبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۹ وَعَلَىٰ اَبْصَارِهِمْ غَشٰوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۱۰ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ ۱۱ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَمَا يَخٰدِعُوْنَ اِلَّا اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ۱۲ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۱۳ بِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ۱۴ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ قَالُوْا اِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ ۱۵ اِلَّا اِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُوْنَ وَلٰكِنْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۱۶ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَا اٰمَنَ السُّفَهَاءُ اَلَا اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ ۱۷ اِلَّا اِنَّهُمْ قَالُوْا اٰمَنَّا ۱۸ وَاِذَا خَلَوْا اِلَىٰ شَيْطٰنِيْهِمْ قَالُوْا اِنَّا مَعَكُمْ اِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُوْنَ ۱۹ اللّٰهُ يَسْتَهْزِئُ بِهٖمْ وَيَمُدُّهُمْ فِى طُغْيٰنِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ۲۰ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوْا الضَّلٰةَ بِالْهُدٰى فَمَا رِيْحَتْ جٰنَاتُهُمْ وَمَا كَانُوْا مُهْتَدِيْنَ ۲۱ مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِى اسْتَوْقَدَ نَارًا ۲۲ فَلَمَّا اَصْءَاثَ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللّٰهُ يَنْوَرُهُمْ وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلْمٍ لَا يُبْصِرُوْنَ ۲۳ سَمُّ بُكُمْ عُمِيْ فَهَمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ۲۴ اَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَآءِ فِيْهِ ظُلْمٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُوْنَ اَصْبٰعَهُمْ فِىْ اٰدَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۲۵ وَاللّٰهُ مُجِیْبٌ بِالْكَفْرِیْنَ ۲۶ يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِى خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ۲۷ الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَآءَ بِنَآءٍ ۲۸ وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۲۹ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ اٰنْدَادًا ۳۰ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۳۱ وَاِنْ كُنْتُمْ فِى رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عِبْدِنَا

فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ ۖ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۚ ۲۳ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ۚ ۲۴ وَيَسِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنْ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُوتَا بِهِ مَنَسَابِيحًا وَلَهُمْ فِيهَا أَنْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿ ۲۵ ﴾

### SURAT AL-BAQARAH

No	No. Ayat	Imam Hafs dari Imam Asim	Imam warsy dari imam Nafi`
1.	3	(يُؤْمِنُونَ) : Ibdal	يُؤْمِنُونَ
2.	3	: Taghlidz/tafkhim lam: الصلاة	الصَّلَاةُ
3.	4	(يُؤْمِنُونَ) : Ibdal : Mad Jaiz: Tul. -Naql, mad Badal, 3 wajah (Qashr, tawassut & Tul) & ra' tarqiq. Mim jama': Mafhum	يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ وَبِالْآخِرَةِ
4.	5	: Mad Wajib, Tul. : Ketika waqf: Fathah & Taqlil	أُولَئِكَ هُدًى
5.	6	: Shilah dengan tul: عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ : 2 wajah; Tashil tanpa idkh & ibdal : -Ibdal	عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ

		سَوَاءَ : Mad Wajib 6 harokat	لَا يُؤْمِنُونَ سَوَاءَ
6.	7	- Taqlil : أَبْصَارُهُمْ	أَبْصَارُهُمْ
7.	8	-3 mad Badal & N : ءَامَنَّا - الآخر Warsy. : الآخر -Ibdal : بِمُؤْمِنِينَ	ءَامَنَّا - الآخر بِمُؤْمِنِينَ
8.	9	-3 mad badal. : ءَامَنُوا :إِلَّا أَنفُسَهُمْ Mad Jaiz & Mim Jama'.	ءَامَنُوا إِلَّا أَنفُسَهُمْ
9.	10	: Naql. :عَذَابُ أَلِيمٍ (يَكْذِبُونَ): Ya' dhommah, kaf fathah & tasydid dzal	عَذَابُ أَلِيمٍ (يَكْذِبُونَ)
10.	11	: Naql: : فِي الْأَرْضِ	فِي الْأَرْضِ
11.	12	: Mad jaiz & Shilah: مَا فُهِمَ : أَلَا إِنَّهُمْ	أَلَا إِنَّهُمْ
12.	13	: Ibdal, seperti يُؤْمِنُونَ : أَنْوَمِنُ : أَلَا السُّفَهَاءُ -Ibdal hamzah kedua den waw.	أَنْوَمِنُ
13.	14	: Naql :وَإِذَا خَلَوْا إِلَى : 3 mad badal : مُسْتَهْزِئُونَ	وَإِذَا خَلَوْا إِلَى مُسْتَهْزِئُونَ

14.	16	بِالْهُدَى : 2 wajah: Fathah & Taqlil.	بِالْهُدَى
15.	17	لَا يُبْصِرُونَ : Tarqiq ra'. Mim jama', Mad Jaiz & Mad Wajib: Mafhum	لَا يُبْصِرُونَ
16.	19	ءَادَانِهِمْ -3 mad badal: Warsy. بِالْكَافِرِينَ -Taqlil . Mad Jaiz & Mad Wajib: Mafhum	ءَادَانِهِمْ بِالْكَافِرِينَ
17.	20	أَطْلَمَ : Taghlidz/tafkhim lam . وَأَبْصَارِهِمْ -Taqlil شَيْءٍ : Tawassut & tul . يَأْتِيهَا : Mad Jaiz: Mafhum.	أَطْلَمَ وَأَبْصَارِهِمْ شَيْءٍ يَأْتِيهَا
18.	22	الْأَرْضَ : -Naql . فِرَاشًا : Tarqiq ra' . Mad Wajib: 6 harokat tuul .	الْأَرْضَ فِرَاشًا
19.	23	فَاتُّوا : Ibdal .	فَاتُّوا
20.	24	لِلْكَافِرِينَ -Taqlil .	لِلْكَافِرِينَ
21.	25	الْأَنْهَارَ : -Naql. ءَامَنُوا : 3 mad badal . mad Jaiz: Mafhum.	الْأَنْهَارَ ءَامَنُوا

## KESIMPULAN

Hasil pada penelitian diatas dapat memudahkan kita untuk memahami perbedaan ragam bacaan al-Qur'an sekaligus memepermudah dalam praktek membaca al-Qur'an dengan bacaan sab'ah. Perbedaan bacaan tertera pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya imam Warsy dalam 25 ayat pertama surat al-Baqarah berbeda bacaan dengan imam Hafs dalam 42 kalimat karena memang imam Warsy adalah salah satu imam yang memiliki cukup banyak perbedaan cara baca dengan imam Hafs terhitung ada 263(dalam surat al baqarah 1-114) kalimat yang qiraatnya berbeda dr imam Hafs.

## REFERENSI

Mana' Khalil al-Qattan, *Mabahits Fi 'Ulum al-Quran*, cet.12 hal 247-248

Al itqan, jilid 1, hal 72-73

Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Uthman bin Qaimar al-Dhahabi, *Ma'rifah al-Qurrā' al-Kibār*, (Ttp: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), 64.

'Abdul Fattāh al-Qādhi, *Tārikh al-Qurrā' al-'Asharah*, (Mesir: al-Maktabah al-Azhāriyah li al-Turāth, 2002), 21-22.

Muhammad Ali al Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*,.... 62.

Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Barmaki, *Wafāyāt al-A'yān*, jilid III(Beirut: Dār Ṣādir, Tth), 466.

'Abdul Fattāh al-Qādhi, *Tārikh al-Qurrā' al-'Asharah*, ....26.

'Ibid, 28.

Muhammad Ali al Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*,63.

Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Uthman bin Qaimar al-Dhahabi, *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl*, jilid jilid jilid V (Ttp: al-Fārūq al-Ḥadīthah, 2004),188.

'Ali bin Muhammad bin 'Abdu al-Ṣamad al-Sakhawi, *Jamāl al-Qurrā' wa Kamāl al-Iqra'*, jilid I(Beirut: Dār al-Ma'mūn li al-Turāth, 1997),509.

Ibid, jilid I:49.

Muhammad Ali al Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*,.... 61.

Muhammad Ali al Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*, 62.

Ibid 63.

Muhammad bin Ahmad bin 'Uthman bin Qaimāz al-Dzahabi, *Ma'rifah al-Qurrā' al-Kibār 'Ala al-Ṭabaqāt wa al-A'ṣār*, jilid I....72.

Taufiq Ibrahim Dhamrah, *Ghayah Ridhā'i Fī Qiraati al-Kisā'i*, (Kairo: Dār Ibnu Kathīr, 2012), 9-10.